

<div class="bodytext"> <h3>Menemukan Kembali Liberalisme</h3>  <p> </p>Ludwig von Mises<br /> <div class="t\_justify">Jakarta:

Freedom Institute, 2011<br /><br />Buku ini, yang pertama kali terbit dalam bahasa Jerman

pada tahun 1927 dan dalam bahasa Inggris pada tahun 1965, menegaskan, bahwa liberalisme

per definisi adalah doktrin tentang kebebasan yang merata dan kesempatan yang setara untuk

setiap individu tanpa pengaturan, kontrol dan regulasi dari negara (berbeda dengan

kolektivisme dan intervensionisme). Liberalisme juga berurusan dengan aktivitas manusia

menyangkut soal kesejahteraan material (berbeda dengan agama, misalnya).<br /><br

/>Ludwig von Mises (1883-1973) tak henti henti mengkampanyekan paham liberalisme klasik

yang dianutnya. Baginya, liberalisme sosial ala Amerika yang tercermin dalam bentuk kebijakan

regulasi dan intervensi negara terhadap mekanisme pasar merupakan ancaman terhadap

keberlangsungan masyarakat bebas, yang tidak kalah berbahayanya dibanding dengan ideologi

kolektivisme seperti sosialisme dan komunisme.<br /><br /><strong>Ahmad Sahal,</strong><br

/>Kata Pengantar<br /><a

href="http://www.4shared.com/office/ddipjDjd/FINS-Menemukan-Kembali-Liberal.html"

target="\_blank">Download E-book</a> </div> </div> <p> </p> <div class="bodytext">

<h3>Ancaman Kolektivisme</h3>  <p> </p>Friedrich A. Hayek<br /> <div class="t\_justify">Jakarta:

Freedom Institute, 2011<br /><br />Kalau dilihat secara <em>post-factum</em>, sejarah

kelihatannya berjalan sendiri dengan begitu mudah dan terang benderang. Tetapi di Eropa,

saat Friedrich A. Hayek menerbitkan <em>The Road to Serfdom</em>, ia lebih dianggap

sebagai kaum pinggiran yang berusaha membendung arus deras perubahan. Dibutuhkan

hampir tiga decade sebelum Hayek, bersama tokoh-tokoh lainnya seperti Milton Friedman,

pada akhirnya mulai mencuri perhatian publik dan kemudian, dengan munculnya Margaret

Thatcher di Inggris dan Ronald Reagan di Amerika Serikat dianggap sebagai kaum visioner

yang mengubah sejarah.<br /><br />Kalau sekarang kita membaca kembali karya-karya Hayek

tidak berarti bahwa kita bersikap romantis terhadap sejarah yang tidak mungkin lagi berulang.

Pandangan Hayek terhadap kebebasan dan kaitannya dengan sistem ekonomi dan sistem

politik masih terus relevan dan perlu kita pelajari. Hayek tidak melihat sistem ekonomi, politik,

hukum dan perilaku alamiah manusia sebagai kotak-kotak yang terpisah. Ia marangkai semua

itu dalam sebuah pandangan yang menyeluruh dan mengaitkannya dengan satu hal yang

menjadi tolak pemikiran, yaitu kebebasan manusia.<br /><br /><strong>Rizal

Mallarangeng</strong><br /> Pengantar<br /><a

href="http://www.4shared.com/document/nl18L\_KS/FINS-201110-Ancaman-Kolektivis.html"

target="\_blank">Download E-book</a> </div> </div> <p> </p> <div class="bodytext">  <p> </p>Luthfi

Assyaukanie<br /> <div class="t\_justify">Jakarta: Freedom Institute, 2011<br /><br />"Buku

yang sangat bagus ini akan berdampak besar pada pembahasan terkini tentang hubungan

antara Islam dan politik di Indonesia. Kekuatan terbesarnya terletak pada karakterisasi inovatif

tiga model negara di Indonesia, bukan dua model seperti biasa, yakni negara Islam dan negara

sekuler. Dengan brilian, Luthfi menggambarkan model tiga, yang dia sebut negara Demokrasi

Agama, dan dalam proses penggambaran itu dia membantu memperjelas pengertian kita

tentang model-model negara di Indonesia."<br /><br /><strong>Profesor R. William Little</strong><br /> Ohio State University, Amerika Serikat<br /><br /> "Buku ini adalah karya ilmiah pelopor dari titik pandang empiris sekaligus teoritis. Sejauh pengetahuan saya, inilah upaya sistematis pertama untuk menafsirkan pemikiran politik Muslim Indonesia selama periode waktu yang panjang, sejak pertengahan 1940-an samapai sekarang, dan yang pertama kali berusaha mengembangkan model teoritis pemikiran itu dengan mengategorikan arus-arus pemikiran politik yang berbeda-beda menurut tujuan politik idela mereka, dan sekaligus dengan menyediakan instrumen untuk untuk analisis lebih jauh. Buku ini ditulis dengan penuh keyakinan dan disampaikan dengan argumen yang sangat kokoh. Ia memberi perspektif baru tentang karakter, substansi, dan arah perjalanan pemikiran politik di Indonesia."<br /><br /><strong>Profesor Robert E. Elson</strong><br /> University of Queensland, Australia<br /><a href="http://www.4shared.com/document/bbnJO-ZD/201110-Ideologi\_Islam\_dan\_Utop.html" target="\_blank">Download E-book</a> </div> </div> <p> </p> <div class="bodytext"> <h3>Umat Bergerak : Mobilisasi Damai Kaum Islamis di Indonesia, Malaysia, dan Turki</h3>  <p> </p> Julie Chernov Whang<br /> <div class="t\_justify">Jakarta: Freedom Institute; Friedrich Naumann Stiftung , 2011<br /><br />Buku Julie Hwang ini adalah salah satu dari sedikit karya serius yang ada, yang membicarakan secara komparatif pergerakan Islam kontemporer di tiga negara-Indonesia, Malaysia, dan Turki. Buku dengan pendekatan seperti ini diperlukan sebab ia memberikan benang merah mengenai persamaan dan perbedaan gerakan-gerakan Islam yang ada. Dengan itu, pola umum dari gerakan tersebut dapat dipahami, baik dalam konteks kesamaannya maupun perbedaannya.<br /><br /> Selain itu, buku ini bersedia menempatkan negara sebagai faktor penting yang ikut membentuk dan mempengaruhi format dan isi gerakan Islam kontemporer yang cukup bervariasi. Dalam konteks ini harus diakui bahwa penulisnya cukup berani, sebab banyak orang yang bersikap sinis terhadap kerangka pendekatan yang bersifat state-centered. Mereka biasanya lebih senang melihat fenomena-fenomena politik yang ada dalam perspektif society-centered.<br /><br /><strong>Bahtiar Effendi</strong>, Kata Pengantar<br /><a href="http://www.4shared.com/document/O4GsOqc/ISI\_Umat.html" target="\_blank">Download E-book</a> </div> </div> <p> </p> <div class="bodytext"> <h3>Menegakkan Hukum, dan Hak Warga Negara : Pers, Buku dan Film</h3> <ul class="thumb"> <li style="z-index: 0;"> </li> </ul> Adinda Tenriangke Muchtar dan Antonius Wiwan Koban<br /> <div class="t\_justify">Jakarta: Freedom Institute; Friedrich Naumann Stiftung , 2010<br /><br />Buku tipis ini berangkat dari kegundahan buruknya kondisi kebebasan berekspresi di Indonesia. Sejatinya, setelah sepuluh tahun reformasi, kondisi kebebasan kita semakin baik. Politik yang semakin stabil dan pertumbuhan ekonomi yang cukup bagus semestinya diiringi dengan pencapaian di bidang lain, khususnya menyangkut kebebasan pers, buku, dan film. Buku ini di niatkan sebagai guidelines yang bisa digunakan oleh para politisi, pengambil keputusan, dan pemimpin negeri ini untuk melihat persoalan seputar kebebasan berekspresi di Indonesia. Ditulis secara ringkas dan padat, buku ini di harapkan dapat memberikan gambaran umum tentang persoalan yang kita hadapi. <br /><br /><strong>Luthfi Assyaukanie</strong>, Pengantar<br /><a href="http://www.4shared.com/document/v\_rv5Ghi/ISI\_Hak.html" target="\_blank">Download E-book</a> </div> </div> <p> </p> <div class="bodytext"> <h3>Mitos Meleset Malaise</h3> <ul class="thumb"> <li style="z-index: 0;"> </li> </ul>Lawrence W. Reed<br /> <div class="t\_justify">Jakarta: Freedom Institute; Friedrich Naumann Stiftung , 2010<br /><br />LAWRENCE W. REED adalah presiden Foundation for Economic (FEE), didirikan pada 1946 dan berpusat di Irvington, New York, dan presiden Emeritus Mackinac Center for Public Policy di Midland, Michigan. sebelum menjadi presiden FEE pada september 2008, dia memimpin Mackinac Center selama 20 tahun. Reed adalah penulis lebih dari 1.000 kolom dan artikel yang muncul dalam publikasi-publikasi di seluruh dunia, termasuk <em>The Wall Street Journal, Investor's Business Daily, The Detroit News, USA Today dan Christian Science Monitor</em>. Dia telah mengunjungi 70 negeri dan menyampaikan pidato di banyak negeri, termasuk <em>"Seven Principles of Sound Policy"</em> yang terkenal itu di Universitas Rakyat Beijing, China. Dia mantan presiden dan anggota dewan selama 15 tahun State Policy Network. Dia duduk di dewan pengawas Foundation for Economic Education pada 1990-an dan telah menulis hampir 200 artikel di jurnal FEE, The Freeman, sejak 1977. Informasi lebih jauh tentang penulis dan kedua organisasi yang mensponsori publikasi ini bisa dibaca di [www.fee.org](http://www.fee.org) dan [www.mackinac.org](http://www.mackinac.org)<br /><a href="http://www.4shared.com/document/Usvcp\_nU/ISI\_Malaise2.html" target="\_blank">Download E-book</a> </div> </div> <p></p> <div class="bodytext">

<h3>Hukum : Rancangan Klasik untuk Membangun Masyarakat Indonesia</h3> <ul class="thumb"> <li style="z-index: 0;"> </li> </ul>Bastiat, Frederic<br /> <div class="t\_justify">Jakarta: Freedom Institute, 2010<br />Judul asli : The Law<br /><br />Dalam buku ini Bastiat memang keras sekali menyerang sosialisme (di samping proteksionisme dan komunisme). Ia khawatir, orang-orang yang melihat hukum sebagai alat untuk mengorganisasikan keadilan, akan dengan mudah menjadikannya sebagai alat untuk mengorganisasikan tenaga kerja, pendidikan, bahkan agama. Merampas hak milik orang lain untuk membayar gaji guru yang diminta mengajar di sekolah-sekolah gratis, menurut Bastiat termasuk perampasan legal.<br /><br /> Tentu kita bisa memperdebatkan ini, terutama jika mengingat sifat barang publik dari pendidikan dasar. Namun hukum semestinya diterima bahkan oleh mereka yang harus membayar untuk redistribusi semacam itu. Di lapangan agama, hukum justru digunakan untuk menindas. Dalam pasar kerja, hukum bisa merugikan mereka yang belum masuk; atau yang berada didalam, namun berdiri pada kondisi marjinal. Banyak logika keliru yang dihantam oleh Bastiat, termasuk aspek-aspek hukum dalam buku ini (misalnya cukai, tarif, subsidi dan upah minimum) Buku ini hanya salah satu dari sumbangan pemikiran Bastiat. Ia telah berkelahi dengan sederet kesalahkaprahan.<br /><br />

</strong>Arianto A. Patunru</strong>, <em>◆Pengantar◆</em><br /><a href="http://www.4shared.com/document/dSzIOiEe/ISI\_Bastiat\_new.html" target="\_blank">Download E-book</a> </div> </div> <p></p> <div class="bodytext"><h3>Aku Pensil</h3> <ul class="thumb"> <li style="z-index: 0;"> </li> </ul>Tim Penyusun : Freedom Institute<br /> <div class="t\_justify">Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung dan Freedom Institute, Liberal Society, 2009<br /><br /><br /><br /><br /><br /><a href="http://www.4shared.com/file/246502654/99daa680/AKU\_PENSIL.html" target="\_blank">Download E-book</a> </div> </div> <p></p> <div class="bodytext"><h3>Di Balik Korupsi Yayasan Pemerintah</h3> <ul class="thumb"> <li style="z-index: 0;">

align="left" border="0" /> </li> </ul>Lex Rieffel ; Karaniya Dharmasaputra<br /> <div class="t\_justify">Freedom Institute Jakarta 2009<br /><br />Buku ini menyodorkan jawaban terhadap rangkaian skandal korupsi yang terkait dengan yayasan-pemerintah, yang terus membelit Indonesia sejak tahun 1999-Kasus Yanatera Bulog, Yayasan Kesejahteraan dan Perumahan Prajurit (YKPP) Departemen Pertahanan, dan terakhir, Yayasan Pengembangan Perbankan Indonesia (YPPI) Bank Indonesia. Penjelasan yang ditawarkannya bersumber dari sebuah penelitian empiris terhadap yayasan-pemerintah di 70 departemen, kementerian, dan lembaga pemerintahan pusat. Merupakan studi kebijakan yang pertama kali diadakan di wilayah ini di Indonesia, riset ini-termasuk survey lapangan-berlangsung satu tahun sepanjang Januari-Desember 2007. Lex Rieffel adalah peneliti senior Brookings Institution, Washington, D.C. Sejak 2002. Pada 1971-73 dia berkerja sebagai ekonom USAID di Jakarta, lalu bergabung dengan Departemen Keuangan AS selama 18 tahun (1975-94) dan Institute of International Finance (1994-2001). Lex juga merupakan profesor ekonomi internasional di George Washington University, Washington, D.C. Email: lexrieffel@aol.com KARANIYA DHARMASAPUTRA adalah peneliti Freedom Institute, Jakarta, juga pendiri dan pemimpin redaksi portal berita VIVAnews.com. Pada 1998-2007 dia berkerja di majalah Tempo. Karena karya-karya jurnalistiknya dalam mengungkap korupsi, pada 2002 dia dianugerahi Bung Hatta Anticorruption Award. E-mail: karania@gmail.gwu.edu<br /><a

href="http://www.4shared.com/document/ZCpgN8a\_/Research\_on\_Gov\_Foundation\_-\_F.html" target="\_blank">Download E-book</a> </div> </div> <p> </p> <div class="bodytext">

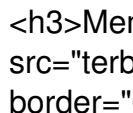
<h3>Gerakan kebebasan sipil : studi dan advokasi kritis atas Perda Syari`ah</h3> <ul class="thumb"> <li style="z-index: 0;"> </li> </ul>Ihsan Ali-Fauzi ; Saiful Mujani<br /> <div class="t\_justify">Jakarta: Nalar, 2008<br /><br />Buku ini mencoba memotret sebuah pendalaman demokrasi dan penghormatan terhadap hak-hak asasi yang terjadi di tanah air kita. Terekam di sini suatu dinamika di mana perda-perda bernuansa Syari`ah yang dianggap mengancam kebebasan sipil dipelajari secara seksama, didiskusikan secara kritis bersama berbagai kelompok masyarakat sipil dari berbagai latar belakang, dan yang kesepakatan mengenai apa pun mengenai dari sini disampaikan kepada pejabat publik yang bertanggungjawab atas keluar dan dilaksanakannya perda-perda itu--suatu proses yang bernilai pada dirinya sendiri. Tersaji juga di sini liputan media massa mengenai dan polemik yang berkembang karenanya. Buku ini merekam sebuah model partisipasi politik warga negara yang mungkin bisa dijadikan contoh bagi mana kita bisa menyelesaikan perbedaan pendapat, bahkan konflik kepentingan, secara damai, bermartabat, dan beradab.<br /><a

href="http://www.4shared.com/document/0hLyHris/035\_KebebasanSipil\_271208\_lowr.html" target="\_blank">Download E-book</a> </div> </div> <p> </p> <div class="bodytext">

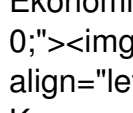
<h3>Dari langit: kumpulan esai tentang manusia, masyarakat, dan kekuasaan</h3> <ul class="thumb"> <li style="z-index: 0;"> </li> </ul>Rizal Mallarangeng<br /> <div class="t\_justify">Jakarta : KPG, Freedom Institute 2008<br /><br />♦ Tulisannya (Rizal Mallarangeng) tentang pelbagai persoalan politik di Indonesia, yang dihimpun dalam buku ini, menunjukkan kualitas yang langka di antara mereka yang mengisi kolom-kolom koran dan majalah sejak dua dasawarsa terakhir: paparannya terang, tapi tak pernah simplistik, argumennya bergairah, tapi tak pernah meremehkan pandangan yang berlawanan.. Ia dapat menggabungkan pengetahuan teori yang luas dan dalam-yang tak saya lihat pada ilmuwan

politik lain-dengan rasa terlibat dalam soal-soal yang aktual di sekitarnya.... Ketika demokrasi liberal dirundung apa yang disebut Simon Crithley dalam *Ininitely Demanding* (Verso, 2008) sebagai *motivational deficit*, kembalinya *the ethical* ke dalam *the political* memang perlu. Dalam tulisan-tulisannya, Rizal tidak mencoba membantu pencarian ke arah itu. Tapi itu memang bukan tugas dan panggilannya sebagai seorang ilmuwan politik-meskipun ia ilmuwan dan sekaligus komentator politik terbaik yang kita punyai selama ini.

**Goenawan Mohamad**  
[http://www.4shared.com/account/document/Q1n0C92v/DARI\\_LANGIT\\_Revisi.html](http://www.4shared.com/account/document/Q1n0C92v/DARI_LANGIT_Revisi.html)  
Download E-book

**Membela Kebebasan**  
 Hamid Basyaib  
Jakarta : Pustaka Alvabet ; Freedom Institute, Agustus 2006  
Liberalisme dan segala sesuatu yang terkait dengan paham kebebasan ini sedemikian cemar dalam kesadaran bangsa Indonesia. Enam puluh tahun setelah negeri kita merdeka, tak ada seorangpun yang berani membentuk partai politik liberal atau sebaliknya menggariskan haluan ini dalam platformnya. Sejarah lembaga swadaya masyarakat di berbagai bidang di tandai kuatnya dominasi kelompok-kelompok yang beraliran anti liberal. Organisasi-organisasi keagamaan pun mengecamnya, karena mengidentikannya dengan ketidakadilan sosial dan gaya hidup serba-bebas. Liberalisme dan liberal selalu di sebut dengan nada mencibir, walaupun bukan dengan rasa jijik dan benci, juga di media massa dan lembaga-lembaga pendidikan. Seberapa jauh kebenaran pencitraan negatif itu? tiga puluh empat tulisan dalam buku ini mencoba mendudukan isu ini secara lebih proporsional. Berasal dari program radio *Forum Freedom*, buku ini meliputi berbagai aspek dengan bertumpu pada semangat paham kebebasan tersebut.

[http://www.4shared.com/document/Q5kDgRBO/FINS-Membela\\_Kebebasan-ebook.html](http://www.4shared.com/document/Q5kDgRBO/FINS-Membela_Kebebasan-ebook.html)  
Download E-book

**Pelaku Berkisah: Ekonomi Indonesia 1950-an sampai 1990-an**  
 Thee Kian Wie  
Jakarta : Freedom Institute; Kompas, 2005  
Inilah buku bergaya memoir tentang sejumlah tokoh Indonesia terkemuka yang telah memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Ditulis berdasarkan wawancara yang panjang, buku ini tidak hanya menampilkan para pembuat kebijakan, melainkan juga pengusaha. Mereka yang menaruh perhatian pada sejarah ekonomi Indonesia, terutama ekonom, pembuat kebijakan ekonomi, dan mahasiswa ekonomi, patut membaca buku ini.

[http://www.4shared.com/document/s\\_cmclxx/FINS-Pelaku\\_Berkisah-ebook.html](http://www.4shared.com/document/s_cmclxx/FINS-Pelaku_Berkisah-ebook.html)  
Download E-book